HUBUNGAN ANTARA KONSELING KELUARGA BERENCANA DENGAN PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBURDI KELURAHAN BELAKANG TANGSIKECAMATAN PADANG BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Sekolah

Oleh
FITRI OKTAVIA SARI
NIM 1200483/2012

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hubungan antara Konseling Keluarga Berencana dengan Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat

Nama : Fitri Oktavia Sari
NIM/BP : 1200483/2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Drs. Wisroni, M.Pd.
NIP.19591013 198703 1 003

Pembimbing II,

Dr. Irmawita, M.Si.
NIP. 19620908 198602 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PLS

Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.
NIP. 19610811 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Hubungan antara Konseling Keluarga Berencana dengan Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat**
Nama : **Fitri Oktavia Sari**
Nim : **1200483**
Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji

Nama	**Tanda Tangan**
1. Ketua : Drs. Wisroni, M.Pd.	1.
2. Sekretaris : Dr. Irmawita, M.Si.	2.
3. Anggota : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	3.
4. Anggota : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	4.
5. Anggota : Dr. Tasril Bartin, M.Pd.	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Hubungan antara Konseling Keluarga Berencana dengan Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat" adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang , Agustus 2017
Yang menyatakan,

Fitri Oktavia Sari
NIM. 1200483/2012

ABSTRAK

Fitri Oktavia Sari. 2017. Hubungan antara Konseling Keluarga Berencana dengan Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan pasangan usia subur tentang cara ber-KB yang sesuai dengan kebutuhan dan kesehatan yang diduga ada hubungan dengan konseling KB yang tidak berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran konseling yang diberikan petugas KB, gambaran pengetahuan pasangan usia subur tentang cara ber-KB, dan hubungan antara konseling KB dengan pengetahuan pasangan usia subur tentang cara ber-KB di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi adalah pasangan usia subur yang terdaftar sebagai peserta KB di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat berjumlah 162 orang. Sampel diambil 20% dari populasi, yakni berjumlah 32 orang dengan teknik penarikan sampel *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan test dengan alat pengumpul datanya adalah kuesioner dan soal tes objektif. Analisa data menggunakan persentase dan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, (1) konseling KB pada kategori kurang baik, (2) pengetahuan pasangan usia subur tentang cara ber-KB pada kategori kurang baik, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara konseling KB dengan pengetahuan pasangan usia subur tentang cara ber-KB di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat. Saran untuk PLKB sebagai petugas konseling agar meningkatkan kualitas pelayanan konseling di masa yang akan datang. Untuk UPT BPMPKB agar memfasilitasi petugas konseling dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan konseling.

Kata Kunci: Konseling; Pengetahuan

KATA PENGENTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul“Hubungan Antara Konseling Keluarga Berencana dengan Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat.

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.
3. Bapak MHD. Natsir, S.Sos., S.Sp., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, sekaligus Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs.Wisroni, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Irmawita, M.Si., selaku pembimbing IIyang telahmeluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Teristimewa kedua orang tua dan keluarga yang selalu mengiringi langkah penulis dengan usaha dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2017

Fitri Oktavia Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Pertanyaan Penelitian 10
G. Manfaat Penelitian 10
H. Defenisi Operasional 11

BAB II KAJIAN TEORI 13
A. Landasan Teori 13
1. Kegiatan Pendidikan Masyarakat dalam Pendidikan Luar Sekolah 13
2. Konseling Keluarga Berencana 18
3. Pengetahuan Cara ber-KB 25
4. Pasangan Usia Subur Sebagai Sasaran Kegiatan Konseling Keluarga Berencana 31
5. Hubungan Konseling Keluarga Berencanadengan pengetahuanPasangan Usia Subur 32
B. Penelitian Relavan 38
C. Kerangka Konseptual 39
D. Hipotesis 39

BAB III METODELOGI PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian 40
B. Populasi dan Sampel 40
1. Populasi 40
2. Sampel 41
C. Jenis dan Sumber Data 42
1. Jenis Data 42
2. Sumber Data 42
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data 42
E. Prsedur Penelitian 43
1. Penyusunan instrumen 43
2. Ujicoba instrumen 44

3. Uji validitas 44
4. Uji reliabelitas 45
F. Teknik Analisa Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
A. Hasil Penelitian 46
1. Gambaran Konseling Keluarga Berencana di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat 46
2. Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat 50
3. Hubungan Konseling Keluarga Berencana dengan Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat 53
B. Pembahasan 54
1. Gambaran Konseling Keluarga Berencana di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat 54
2. Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat 56
3. Hubungan Konseling Keluarga Berencana dengan Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat 58

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN 61
A. Kesimpulan 61
B. Saran 61

DAFTAR RUJUKAN 63
LAMPIRAN 65

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Data Peserta KB 7
2. Data Akseptor KB 8
3. Populasi Penelitian 41
4. Sampel Penelitian 42
5. Distribusi Frekuensi Konseling KB 48
6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasangan Usia Subur 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 39

2. Histogram Konseling KB 49

3. Histogram Pengetahuan Pasangan Usia Subur 52

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel **Halaman**

1. Kisi-Kisi Penelitian 65
2. Instrumen Penelitian 66
3. Rekapitulasi Data Uji Coba 70
4. Hasil Uji Coba 71
5. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel X 75
6. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Y 76
7. Harga Kritikdari R_{tabel} 77
8. Koefisien Hubungan Variabel X dan Y 78
9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah 79
10. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan 80
11. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang 81
12. Surat Izin Penelitian dari Camat Padang Barat 82
13. Surat Rekomendasi Penelitian dari Lurah Belakang Tangsi 83

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, di manapun dan kapanpun di dunia ini terdapat pendidikan. Pendidikan nonformal atau dikenal juga dengan istilah pendidikan luar sekolah menurut Komunikasi Pembaharuan Nasional Pendidikan dalam Purwanto (2014:90), adalah setiap kesempatan yang ditandai adanya komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dengan tujuan memperoleh informasi, pengetahuan, latihan, maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, bahkan lingkungan masyarakat, dan negaranya.

Keberadaan pendidikan luar sekolah di dalam masyarakat, didasarkan atas azas relevansi dengan pengembangan masyarakat. Pendidikan luar sekolah sebagai pendidikan masyarakat *(community education)* menurut ‘Aini (2006:4), merupakan gerakan pendidikan yang ditujukan bagi persekutuan-persekutuan hidup, sehingga kemampuan dan kebiasaan hidup tertentu relevan dengan keperluan hidup. Persekutuan hidup dipandang sebagai suatu keutuhan yang memerlukan bimbingan dan pengarahan supaya memiliki sikap baru, pandangan baru, serta kebiasaan baru yang pada akhirnya berkemampuan untuk mengurus dan menolong diri sendiri. Berdasarkan hal tersebutmenurut Faisal dalam ‘Aini (2006:4), pendidikan luar sekolah dikenal juga dengan istilah pendidikan

perluasan *(extension education)*yaitu merupakan kegiatan pendidikan yang merujuk pada gerakan pendidikan bimbingan dan penyuluhan, yang dalam hal ini berbagai inovasi dan teknologi baru diperkenalkan kepada masyarakat supaya mereka lebih maju dalam berfikir dan berbuat.

Salah satu bentuk pendekatan pendidikan bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan luar sekolah (BP PLS) adalah pendekatan individual. Dalam hand out mata kuliah BP PLS pemberian bantuan secara individual ini dikenal dengan istilah konseling (penyuluhan). Konseling termasuk kategori penyuluhan kesehatan. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan apapun strateginya pada dasarnya merupakan tindakan untuk penyampaian informasi,hal ini akan menjadi sumber pengetahuan baru bagi seseorang. Notoatmodjo (2003), menegaskan bahwa pendidikan kesehatan (penyuluhan) pada hakikatnya merupakan kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Adanya pesan ini masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya dapat berpengaruh terhadap sikap, persepsi, motivasi, kemantapan, dan perilaku.

Mappiare (2011:1), konseling *(counceling),* kadang disebut penyuluhan, adalah suatu bentuk bantuan. Yaitu, bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka meningkatkan pengertian dan pemahaman tentang dirinya untuk mengatasi persoalan-persoalan sendiri. Konseling menurut Saifuddin dalam Tumini (2010:25),merupakan proses pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematik dengan panduan keterampilan komunikasi intepersional, teknik bimbingan, dan penguasaan pengetahuan klinik untuk

membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi, dan menentukan jalan keluar atau upaya untuk mengatasi masalah tersebut.Terkait dalam pelayanan keluarga berencana (KB) menurut BKKBN (2011:64), konseling merupakan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yaitu,

> 1) Merupakan proses intervensi yang terencana yang menyambungkan pesan-pesan informasional, pendidikan, dan motivasional yang bertujuan untuk mencapai suatu perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. 2) Kegiatan komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga, masyarakat dan penduduk dalam Program KB Nasional.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam masyarakat. Karena, konseling merupakan kegiatan penyampaian informasi yang berisi ajaran dan didikan untuk mencapai suatu perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar mereka memiliki pandangan baru serta kebiasaan baru yang pada akhirnya berkemampuan untuk mengurus dan menolong diri sendiri. Hal ini, didukung Joesoef dalam Purwanto (2014:91), menegaskan bahwa peran pendidikan luar sekolah mencangkup peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional.

KB merupakan program investasi jangka panjang bagi masyarakat. Investasi melalui program KB secaramakro berkaitan dengan tujuan pembangunan pada umumnya yaitu memberantas kemiskinan, mewujudkan pendidikan dasar untuk semua, pemberdayaan perempuan, meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, dan perbaikan standar kualitas

kehidupan.Sulistyawati (2013:12), KB merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan mengggunakan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi atau biasa disebut cara KB menurut BKKBN (2011:65), adalah alat yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

Sejalan dengan berubahnya paradigma dalam pengelolaan kependudukandari pengendalian populasi dan penurunan fertilitas menjadi pendekatan yang berfokus pada kesehatan serta hak reproduksi, maka ada kebebasan dalam memilih cara ber-KB.Berkembangnya berbagai cara KB yang tersedia, banyak wanita mengalami kesulitan dalam menentukan pilihannya. Penggunaan dari cara KB yang dipilih terkadang tidak cocok dan menimbulkan efek samping, sehingga menyebabkan mereka berganti cara KB atau bahkan menghentikan penggunaannya. Berbagai faktor harus dipertimbangkan dalam menentukan cara KB yang akan dipilih dan dipakai termasuk status kesehatan, efek samping potensial, dan potensial kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan. Hartanto (2004), dalam memilih suatu cara KB agar mempertimbangkan prioritas kesesuaian tujuan ber-KB dengan keadaan kesehatan dan kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat pada tanggal 06-08 Mei 2016 menunjukan bahwa salah satu penyebab terjadinya kegagalan dan efek samping dari penggunaan cara KB yang dirasakan oleh pasangan usia subur di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat adalah karena pemilihannya yang

kurang tepat.Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang termasuk pemilihan alat kontrasepsi. Pengetahuan menurut Budiman dan Riyanto (2010:3), adalah sebagai kepercayaan sejati yang dibenarkan *(valid).*

Menurut Hartanto (2004), pemilihan cara KB yang tidak didasarkan pengetahuan mengenai rasional, efektifitas, dan efisien dari masing-masing cara KB tidaklah mengejutkan apabila akseptor merasa penggunaan dari cara KB yang dipilihnya terkadang problematis dan berkemungkinan terpaksa memilih cara KB yang tidak cocok, dengan konsekuensi akan timbul efek samping sehingga menyebabkan akseptor berganti cara KB atau bahkan menghentikan penggunakannya.Berdasarkan hal tersebut, maka pengetahuan mengenai KB wajib dimiliki oleh setiap orang. Pemilihan cara KB yang didasari pengetahuan yang baik dan lengkap akan membuat pesertanya puas terhadap pilihannya, sehingga lebih terjamin kelangsungan penggunaannya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 08-12 Mei 2016 terhadap pasangan usia subur warga Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat, menunjukan bahwa pengetahuan mereka secara teknis mengenai cara KB tergolong rendah. Hal ini terlihat dari 10 orang responden yang diwawancarai hanya 3 orang yang mampu menyebutkan mengenai cara KB atau alat kontrasepsi secara benar dan lengkap yang meliputi efek samping, kelebihan, dan kekurangannya. 7 orang lainnya hanya bisa menyebutkan berbagai cara KB yang tersedia tanpa mampu menyebutkan efek samping, kelebihan, dan

kekurangan dari masing-masing cara KB tersebut. Padahal, informasi ini penting dipahami sebelum memutuskan menggunakan cara KB tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Hj. Adeyulda Syafryanni, S.E., selaku kepala UPT BPMPKB Kecamatan Padang Barat pada tanggal 14 Mei 2016 menunjukan bahwa, pengetahuan pasangan usia subur mengenai pemilihan cara ber-KB relatif rendah. Menurut Ibu Ade, pasangan usia subur yang wanitanya berusia di bawah 20 tahun lebih dominan menggunakan kondom padahal untuk usia ini diprioritaskan menggunakan IUD dan pil,sistem reproduksi wanita pada usia ini belum dapat berjalan dengan baik sehingga berbahaya terhadap kehamilan dan penggunaan kondom kurang efektif dalam mencegah kehamilan. Usia 20-30 tahun lebih dominan menggunakan pil padahal usia ini diprioritaskan menggunakan IUD,karena usia ini merupakan usia produktif bagi seorang wanita sehingga jika lupa meminum pil akan rentan terjadinya kehamilan. Usia di atas 30 tahun lebih dominan menggunakan suntikan padahal untuk usia ini diprioritaskan menggunakan operasi,sebab usia ini tidak dianjurkan untuk melahirkan lagi karena beresiko dan berdampak terhadap kesakitan dan kematian ibu dan anak paska persalinan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dapat diketahui bahwa pengetahuan pasangan usia subur secara teknis mengenai cara KB dan pemilihan cara ber-KB tergolong rendah.Hal inilah yang menyebabkan pasangan usia subur sering mengalami kegagalan dan efek samping dari penggunaan cara ber-KB yang digunakannya. Sehingga, pasangan usia subur sering berganti cara KB bahkan menghentikan penggunaannya. Hal ini berdampak terhadap penurunan

jumlahpeserta KB tiap tahunnya. Berikut data peserta KB di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat.

Tabel 1. Data Peserta KB di Kelurahan Belakang Tangsi Tahun Kecamatan Padang Barat Tahun 2013-2016

No	Tahun	Jumlah PUS	PUS peserta KB
1	2013	296	222
2	2014	312	210
3	2015	345	183
4	2016	393	162

Sumber: dokumentasi UPT BMPKB Kec. Padang Barat

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan kesertaan pasangan usia subur dalam ber-KB. Hal inisebagai akibat kurangnya pengetahuan mereka mengenai pemilihan cara KB tepat, sehingga sewaktu mengalami efek samping yang sifatnya fisiologislangsung mengambil tindakan untuk menghentikan penggunaannya dan enggan untuk kembali mengulangi dengan alasan traumatik. Padahal, sebelum memutuskan untuk menghentikan penggunaannya masih ada pertimbangan cara lain yang dapat digunakan yang lebih sesuai. Sebenarnyahal ini tidak akan terjadi, apabila pasangan usia subur memiliki pengetahuan yang tepat dalam memilih cara ber-KB yang akan digunakan.

Rendahnya pengetahuan dari pasangan usia subur juga terlihat dari pencapaian akseptor KB. Ketidak tahuan tentang pemilihan cara ber-KB yang tepatmembuat mereka enggan untuk menggunakan KB. Sehingga, jumlah akseptor KB tidak mencapai target yang diharapkan. Pada tahun 2016, jumlah akseptor KB ditargetkan adalah 295 pengguna atau 75% namun yang terealisasi

hanya 41% yaitu 162 pengguna. Berikut data akseptor KB di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat.

Tabel 2. Data Akseptor KB di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat pada bulan Januari-November 2016.

No	Cara ber-KB	Target	Realisasi	Persentase
1	IUD	53	14	26,4%
2	Implant	61	18	29,5%
3	Operasi	15	0	0%
4	Suntikan	62	38	61,3%
5	Pil	69	62	89,9%
6	Kondom	35	30	85,7%
Jumlah		295	162	

Sumber: dokumentasi UPT BMPKB Kec. Padang Barat

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa akseptor KB pada tahun 2016 di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat belum mencapai target yang diharapakan. Untuk penggunaanIUD, jumlah akseptoryang ditargetkan adalah 53 penggunanamun yang terealisasi sebesar 26,4%. KB implant,ditargetkan 61 penggunanamun yang terealisasi sebesar 29,5%. KB operasi, ditargetkan 15 pengguna namun yang terealisasi 0%. KB suntikan, ditargetkan 62 pengguna namun yang terealisasi sebesar 61,3%. KB implant,ditargetkan 69 pengguna namun yang terealisasi sebesar 89,9%. KB kondom, ditargetkan 35 pengguna namun yang terealisasi sebesar 85,7%.

Pemilihan dari cara KB haruslah mempertimbangkan kesesuaian tujuan ber-KB dan kesehatan, sehingga akan meningkatkan kemantapan pesertanya. Kondisi kemantapan seperti ini menurut BKKBN (2005), dapat diperoleh melalui konseling yang baik, lengkap, dan dapat menggunakan media komunikasi, serta pemberian informasi standar. Hasil pemantauan di lapangan yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Mei 2016 menujukan bahwa kegiatan konseling KB belum

terlaksana dengan baik. Terlihat pada saat kegiatan konseling berlangsung petugas cenderung memberikan konseling sekedarnya yang dilakukan pada saat pelayanan, penyampaian materi tidak didukung dengan penggunaan media KIE, dan materi konseling yang diberikan kurang terfokus pada pemecahan masalah yang dihadapi klien.Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melihat dan mengetahui lebih dalam mengenai "Hubungan antara Konseling KB dengan Pengetahuan pasangan usia subur di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya pengetahuan pasangan usia subur tentang cara ber-KB adalah sebagai berikut.

1. Penyuluhan KB tidak dilakukan secara berkelanjutan
2. Kurangnya minat mengikuti sosialisasi KB
3. Layanan pemasaran KB yang tidak menjangkau semua lapisan masyarakat
4. Kegiatan konseling KB tidak berjalan dengan baik
5. Kurangnya motivasi dalam ber-KB

C. Pembatasan Masalah

Berdasaarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada aspek konseling KB yang diduga berhubungan dengan pengetahuan pasangan usia subur.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konseling KB dengan pengetahuan pasangan usia suburdi Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk.

1. Mengetahui gambaran konseling KB di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pasangan usia suburdi Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat.
3. Mengetahui hubungan antara konseling KB dengan pengetahuan pasangan usia suburdi Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran konseling KB di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan pasangan usia suburdi Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat?
3. Bagaimanakah hubungan antara konseling KB dengan pengetahuan pasangan usia suburdi kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat?

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan konstribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan luar sekolah terutama yang bergerak dalam bidang pendidikan kesejahteraan keluarga.

2. Secara Praktis

a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi PLKB dalam meningkatkan pelayananan konseling yang baik dimasa akan datang.
b. Sebagai bahan informasi bagi UPT BPMPKB dalam rangka meningkatkan mutu dan peran serta peserta KB.
c. Sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

H. Defenisi Operasional

1. Konseling Keluarga Berencana

Konseling (*counceling*) menurut Saifuddin dalam Tumini (2010:25), merupakan proses pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematik dengan panduan keterampilan komunikasi intepersional, teknik bimbingan, dan penguasaan pengetahuan klinik untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi, dan menentukan jalan keluar atau upaya untuk mengatasi masalah tersebut.Terkait dalam pelayanan KB, konseling menurut Murtiningsih (2007), adalah penyampaian informasi yang benar, lengkap, dan jelas mengenai berbagai cara KB yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konseling KB adalah kegiatan penyampaian informasi tentang berbagai cara KB mulai dari pengertian, efek samping, keuntungan, dan kerugian dari setiap jenis cara KB yang dilakukan petugas KB sebelum calon akseptor menentukan pilihan cara ber-KB yang diminati.Menurut Murtiningsih (2007), unsur dalam kegiatan konseling meliputi, pokok pesan/materi, ruang, suasana, alat bantu KIE/media, dan sikap petugas. Berdasarkan hal tersebut, adapun yang dijadikan indikator dalam penelitian ini adalah materi konseling, media yang digunakan, dan sikap petugas dalam memberikan konseling.

2. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014:140), pengetahuan adalah sebagai hal yang diketahui oleh seseorang terkait dengan objek kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan kesan dalam pikiran seseorang setelah ia melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini terkait dengan cara ber-KB.

KB menurut Sulistyawati (2013:12), adalah usaha untuk ungukur jumlah anak yang diinginkan melalui perencanaan keluarga dan pemakaian alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi atau biasa disebut cara KB menurut BKKBN (2011:65), merupakan alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan cara ber-KB yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah, segala hal yang diketahui mengenai alat kontrasepsi dan pemilihan alat kontrasepsi di dalam ber-KB.